

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas bangsa (Muhardi, 2005). Maka, pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas dan mandiri serta memberikan kontribusi dan perubahan untuk perkembangan masyarakat. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional diartikan sebagai pergerakan yang direncanakan dalam menciptakan kegiatan belajar aktif untuk memajukan potensi dalam diri siswa. Peningkatan pencapaian pendidikan harus memiliki pedoman utama yaitu kurikulum.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Tetapi tujuan tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya implementasi berupa pembelajaran. Kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang hanya terpusat pada siswa (Nurhayati et al., 2013). Pembelajaran *student centered* ini mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah. Sehingga peran guru bukan lagi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pendorong peserta didik untuk belajar terutama pada pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Pembelajaran biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau objek yang abstrak. Dengan demikian pembelajaran biologi memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemikiran secara kritis, logis dan analitis. Materi-materi pada pembelajaran biologi masih menjadi materi yang sulit dipahami bagi sebagian peserta didik. Cera *et al.* (dalam Suherman et al., 2018) mengatakan bahwa kualitas pendidikan disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam memproses dan menyimpan informasi serta mengontrol proses yang

terjadi. Salah satu komponen yang dapat melatih peserta didik dalam mengevaluasi kondisi belajar mereka saat ini ialah metakognitif (Azizah, 2015).

Hardianto et al., (2020) menyebutkan kemampuan metakognitif terjadi saat peserta didik secara sadar menyesuaikan dan mengelola strategi pemikiran mereka pada saat memecahkan masalah dan memikirkan suatu tujuan. Berdasarkan Schraw & Moshman (1995) metakognitif terbagi ke dalam 2 aspek yakni pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengetahuan metakognitif terbagi ke dalam 3 komponen yakni *declarative knowledge*, *procedural knowledge* dan *conditional knowledge* Sedangkan keterampilan metakognitif terbagi kedalam 5 aspek yakni perencanaan, pemantauan, perbaikan, manajemen informasi dan evaluasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan metakognitif dapat mengontrol dan mengorganisasi cara berpikirnya, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran biologi dengan tepat. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman belajar peserta didik.

Nurdyansyah & Toyiba (2016) menyebutkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor internal yakni kepercayaan diri atau efikasi diri. Bandura (dalam Fauzi & Sabandar, n.d.) menyebutkan bahwa *self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengambilan keputusannya, dimana seseorang cenderung menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri dan akan menghindarinya jika tidak. Oleh karena itu, efikasi diri ini akan membantu seberapa jauh upaya peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran. maka saat peserta didik memiliki efikasi yang tinggi akan membantu dalam menciptakan perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktifitas yang sulit. Efikasi diri memiliki 3 komponen yakni *generality*, *magnitude* dan *strength* (Bandura, 1997).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa peserta didik di SMAN 4 Tasikmalaya pada bulan Desember 2020 diperoleh informasi bahwa diantara materi di kelas XI yang dipelajari, salah satu materi yang sulit dipahami

yakni materi sistem pencernaan karena terdapat banyak nama ilmiah dan prosesnya terjadi secara fisiologis di dalam tubuh sehingga peserta didik sulit untuk memahami secara konkret materi sistem pencernaan tersebut. Materi sistem pencernaan merupakan materi yang kompleks (Susilawati et al., 2015). Materi sistem pencernaan membahas mengenai anatomi dan fisiologi di dalam tubuh, terdapat banyak istilah ilmiah, struktur, fungsi serta berbagai enzim yang harus dipahami sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut terlebih pada saat pandemi, peserta didik cenderung tidak paham materi yang diajarkan. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi diduga kurang terlatihnya metakognitif dan efikasi diri. Berdasarkan guru biologi kelas XI belum pernah dilaksanakan pengukuran metakognitif maupun efikasi diri. Namun, ditinjau dari hasil belajar peserta didik, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran Biologi di SMAN 4 Tasikmalaya pada tanggal 18 Januari 2021 sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan fakta tersebut, kondisi efikasi diri dan metakognitif diduga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar ataupun sebaliknya.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Metakognitif dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Mengapa peserta didik kesulitan memahami materi sistem pencernaan ?.
- b. Mengapa peserta didik tidak yakin terhadap kemampuannya ?.
- c. Apakah efikasi diri dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar ?
- d. Apakah metakognitif dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar ?
- e. Adakah hubungan metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar ?

- f. Berapa besar kontribusi yang diberikan metakognitif dan efikasi diri terhadap hasil belajar ?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi;
- b. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan metakognitif dan efikasi diri;
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan;
- d. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022;
- e. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ada 2, yaitu angket metakognitif yang dikembangkan oleh Schraw dan Dennison (1994) dan efikasi diri yang dimodifikasi oleh Nurlaela Handayani (2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- b. Adakah hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- c. Adakah hubungan metakognitif dan efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

## **1.3 Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar, pengetahuan metakognitif dan efikasi diri. Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak

menimbulkan salah penafsiran, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan ini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik melalui pengalaman belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui serangkaian pembelajaran berupa nilai tes yang diberikan guru setelah pemberian materi. Hasil belajar pada penelitian ini diambil dari skor ulangan harian materi sistem pencernaan peserta didik yang telah diukur oleh Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MIPA SMAN 4 Tasikmalaya dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan majemuk berjumlah 10 soal dan uraian berjumlah 10 soal.

b. Metakognitif

Metakognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol pikirannya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan bisa memecahkan masalah secara lebih efektif. Metakognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengontrol proses berpikirnya pada materi sistem pencernaan. Adapun indikator yang diukur pada pengetahuan metakognitif yakni *declarative knowledge*, *procedural knowledge* dan *conditional knowledge*. Sedangkan indikator keterampilan metakognitif adalah perencanaan, pemantauan, perbaikan, manajemen informasi dan evaluasi. Pada penelitian ini pengetahuan metakognitif diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner *Metacognitive Awareness Inventory (MAI)* oleh Schraw dan Dennison (1994) sebanyak 45 pernyataan. Diukur menggunakan skala likert 1-4. Pemberian angket dilaksanakan secara daring menggunakan *google form*.

c. Efikasi diri

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Efikasi diri pada penelitian ini merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri mengenai

kemampuannya untuk mengorganisir, menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan mencapai tujuan yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya hasil yang akan dicapai pada tujuan pembelajaran. Adapun indikator dari efikasi diri yakni *generality*, *magnitude* dan *strength*. Pada penelitian ini efikasi diri diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner berjumlah 14 pernyataan yang dimodifikasi oleh Nurlaela Handayani (2014). Diukur menggunakan skala likert 1-4. Pemberian angket dilaksanakan secara daring menggunakan *google form*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan metakognitif dan efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan di kelas XII MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperluas dalam bidang Pendidikan yang terkait dengan metakognitif dan efikasi diri terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan praktis sebagai berikut :

1) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metakognitif dan efikasi diri sehingga hasil belajar peserta didik di sekolah akan lebih baik terutama pada materi sistem pencernaan

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang pemahaman metakognitif dan efikasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri sehingga peserta didik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Serta peserta didik dapat mengetahui hubungan metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar pada materi sistem pencernaan.